

## Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi Pada Siswa SMP Negeri 5 Kota Ternate

Asnita Ode Samili<sup>1</sup>, Syarifuddin Adjam<sup>2</sup>, Jainudin Hasim<sup>3</sup>, Ardiana Muhammad<sup>4</sup>,  
Fahrudin Yamin<sup>5</sup>, Mujasis Apling<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup>FKIP Universitas Khairun,  
<sup>3,4,5,6</sup>Universitas Nahdatul Ulama Maluku Utara

Email: [asnitaode123@gmail.com](mailto:asnitaode123@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

Caharacter;  
Era Globalization;  
SMP Negeri 5 Kota Ternate

---

#### *Article history:*

Received 2023-02-14  
Revised 2023-03-12  
Accepted 2023-4-15

---

### ABSTRACT

This community service activity at SMP Country 5 Kota Ternate aims to provide students with an understanding of character values to face the era of globalization. The method used is Consultation, which is in the form of interactive discussions, Mediation, the service team as a mediator related to problem solving, Assistance, namely the service team doing community service to students. The results and findings in this service are strengthening character education more focused on understanding morals, ethical values, noble character for students so that they become individuals who benefit themselves and their environment.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Asnita Ode Samili

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; [asnitaode123@gmail.com](mailto:asnitaode123@gmail.com)

---

Pendidikan anak harus dimulai sejak dalam kandungan, sebab pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir yaitu di dalam Rahim ibu (Silfiasari, dkk 2020) Karakter itu pada dasarnya adalah bangunan nilai baik dan buruk yang telah menginternalisasi pada diri seseorang, dan menjadi standar, karakter mempengaruhi segala tindakannya. Pandangan bahwa nilai yang dianut menentukan tingkah laku seseorang. Dalam hal ini karakter sebagai nilai yang berada pada diri seorang siswa khususnya bila berada di sekolah, haruslah mendasari dan menjiwai seluruh tindakan dari seorang siswa.

Karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Dalam tulisannya, Muhammad Hidayat mengatakan bahwa pendewasaan berlangsung secara *seremonial* menurut budaya daerah masing-masing. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Masalah pendidikan bukan saja usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di ruangan kelas. Pendidikan juga tidak sekedar interaksi melalui media elektronik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan baik dalam hal moral, pengendalian diri, kepribadian, maupun keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Perkembangan dan kemajuan teknologi dalam segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan telah membawa dampak yang sangat luas dalam berbagai aktivitas umat manusia terutama dalam menghadapi era yang serba maju. Dengan adanya berbagai kebutuhan dan persaingan yang begitu kompleks, maka dunia pendidikan perlu diramu sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

Sosok generasi muda atau peserta didik saat ini adalah cerminan kualitas bangsa dan Negara ke depan. Dengan demikian membicarakan dalam arti memikirkan dan berbuat secara cermat untuk meningkatkan kualitas dan mutu peserta didik menjadi penting setiap waktu. Peran sumber daya manusia khusus pengembangan karakter yang diterapkan di sekolah. Pendidikan yang dibarengi dengan kegiatan sosial (pengabdian kepada masyarakat). Menurut Ryan dan Bohlin (dalam Suprayitno, dkk 2020) karakter merupakan suatu pola perilaku seseorang orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Namun kenyataannya pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal, dengan kasus-kasus yang dapat kita lihat masih banyak nya kenakalan remaja saat ini seperti, terjadinya tawuran antar pelajar bahkan dengan masyarakat, bolos sekolah, terlibat narkoba dan banyak lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluhan atau mengadakan sosialisasi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan dapat melekat pada dirinya.

Dalam era Globalisasi sekarang ini sekolah berperan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Amir, ia menyatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan yang lebih diwarnai dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Harun, 2013) Sebuah karakter yang baik dapat terbentuk apabila seseorang melakukan atau menjalani suatu kegiatan-kegiatan yang positif yang ada dalam lingkungannya, yakni kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual maupun emosional seseorang. Belajar yang dapat menimbulkan perubahan adalah ketika seseorang dalam belajar selalu diulang-ulang dan istiqamah, maka akan menghasilkan pemahaman dan menemukan wawasan baru. Seperti halnya belajar kitab, belajar al-Qur'an, sholat jama'ah, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, kegiatan-kegiatan tersebut dalam pesantren tidak hanya dikerjakan sekali tetapi berkali-kali

selama masih belajar di sekolah.

Peran sekolah dalam membentuk karakter seseorang siswa yakni dengan dibutuhkan integrasi pembelajaran antara teori dan praktek, serta penghayatan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Karena, dengan berada atau bertempat di ranah sekolah, yang notabenehnya sebagai lembaga pendidikan yang telah mampu menunjukkan ketahanannya yang cukup kokoh dalam menanamkan nilai-nilai karakter sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan berbagai masalah yang dihadapi. (Budiwibowo, 2016)

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Metode Pengabdian**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMP Negeri 5 Kota Ternate dan siswa sebanyak 72 orang yang di survei.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang pendidikan karakter di era globalisasi bagi generasi muda khususnya pelajar setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.
3. Mempersiapkan Tempat Pelaksanaan di Ruang Aula SMP Negeri 5 Kota Ternate. Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan tentang pendidikan karakter di era globalisasi khususnya bagi generasi muda yang outputnya diharapkan terbentuknya komunitas pemuda dan pelajar yang ada di SMP Negeri 5 Kota Ternate untuk menjadi penyuluh, baik itu dirinya sendiri, keluarga, teman sebaya dan masyarakat setempat. Pelaksanaan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa penyuluhan ini yang diajukan dosen-dosen Universitas Khairun dan Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara prodi Geografi dan IPS Terpadu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan serta capaian dari kegiatan tersebut diuraikan di bawah ini, penyuluhan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Ternate dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2022 bertempat di ruang aula serta di hadiri oleh kepala sekolah, guru dan siswa. Pemateri yang dihadirkan yaitu dosen geografi dan Nahdlatul Ulama untuk memberikan Penyuluhan pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda adapun persiapannya dibantu oleh kepala sekolah beserta para guru-guru.

### **1. Strategi Evaluasi yang dilakukan**

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan baik terhadap proses maupun hasil yang didasarkan pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Kehadiran peserta
- b. Keaktifan peserta
- c. Relevansi

### **2. Materi Kegiatan**

Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda ini dilakukan dengan cara penyampaian materi dan melakukan diskusi dengan peserta. Adapun materi yang disampaikan:

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Namun kenyataannya pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal, dengan kasus kasus yang dapat kita lihat masih banyak nya kenakalan remaja saat ini seperti, terjadinya tawuran antar pelajar bahkan dengan masyarakat, bolos sekolah, terlibat narkoba dan banyak lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluhan atau mengadakan sosialisasi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik agar

peserta didik memiliki karakter yang baik dan dapat melekat pada dirinya.

Karakter merupakan sikap alami yang terdapat pada masing-masing individu yang membedakannya dengan individu lain. “Karakter ialah kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain” (Afi, 2022) Seseorang yang dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai karakter yang dikehendaki oleh masyarakat. Untuk itu sangat penting membentuk manusia yang memiliki karakter baik. Pembentukan karakter dapat ditempuh melalui Pendidikan Karakter yang menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi inti sikap social yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016.

#### **b. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter**

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

#### **c. Pengertian Globalisasi**

Globalisasi merupakan sebuah proses hilangnya batasan antar masyarakat dunia. Di jaman globalisasi seperti sekarang ini sangat banyak budaya yang masuk dan berkembang di Indonesia. Baik budaya yang berdampak baik dan berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Adanya globalisasi harus disertai dengan sikap bijaksana agar dapat termanfaatkan dengan baik dan dapat menjadi pengetahuan yang berdampak positif bagi kita. Globalisasi ini menyangkut berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Karena menyangkut berbagai aspek maka globalisasi sangat mempengaruhi dan mengubah tatanan hidup manusia. Karena adanya globalisasi ini juga membuat karakter dan kualitas pendidikan kita menjadi berubah. (Setiawan, 2017)

#### **d. Materi yang di Sajikan**

**PENDIDIKAN KARAKTER  
DI SMP**

**Pengertian Karakter**

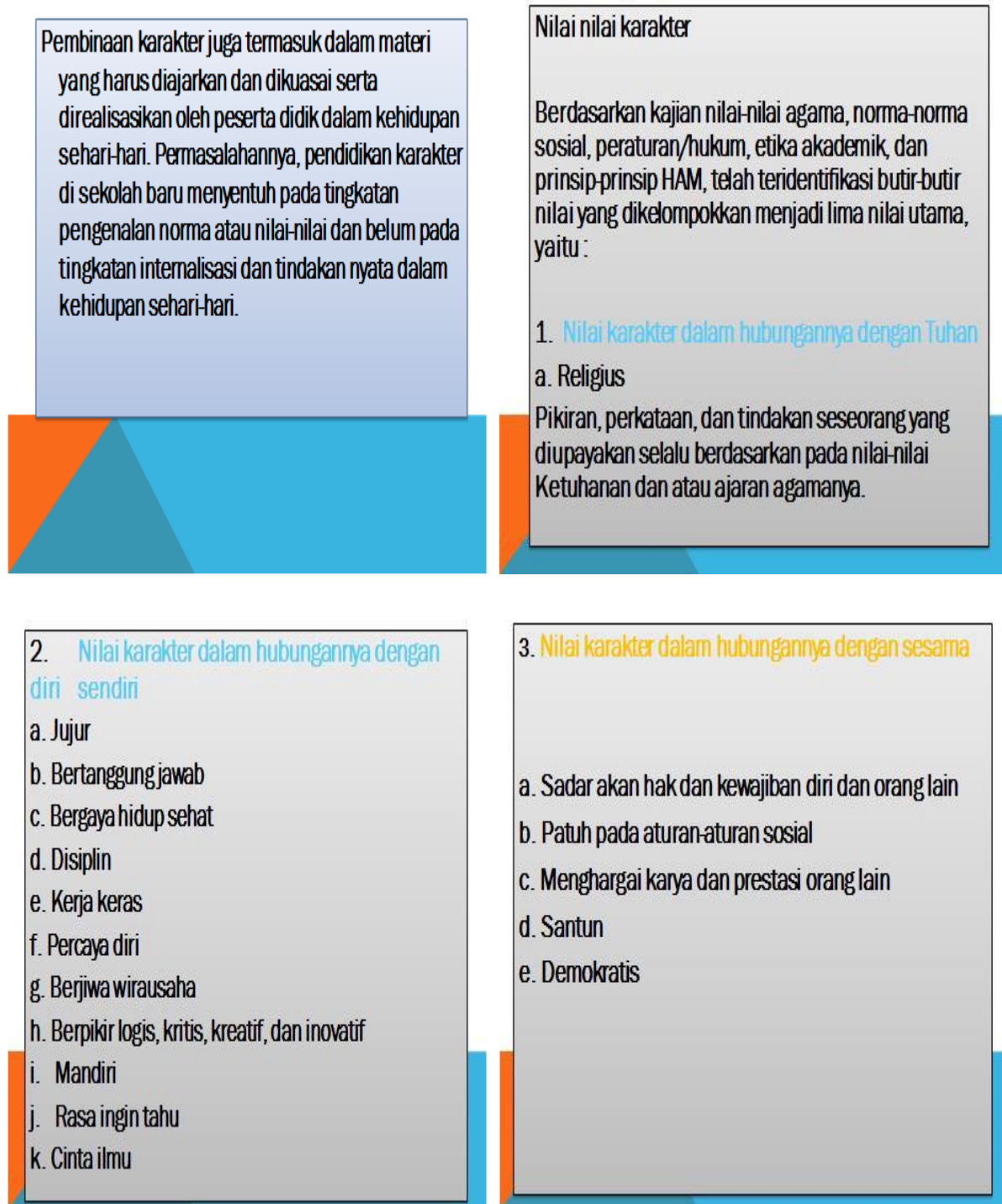
Karakter (character) mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Jadi istilah karakter berkenaan dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

**Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

**Gambar 1.** Penyiapan Materi



**Gambar 2.** Penyiapan Materi

<p>4) <b>Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan</b></p> <p>a. Pedulisosial dan lingkungan</p> <p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p> <p>5) <b>Nilai kebangsaan</b></p> <p>Caraberpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</p>	<p>UU No. 20 2003</p> <p>tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.</p>
<p>Ada tiga komponen Pendidikan Karakter</p> <p>:1. Moral Knowing/Pengetahuan tentang Moral</p> <p>2. Moral Feeling/Perasaan tentang Moral</p> <p>3. Moral Acting/Perbuatan Moral</p> <p>Moral Knowing adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Moral awareness (kesadaran moral)</li> <li>Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)</li> <li>Perspective taking (mengambil sudut pandang)</li> <li>Moral reasoning (pertimbangan moral)</li> <li>Decision making (membuat keputusan)</li> <li>Self knowledge (mengenali diri sendiri)</li> </ol>	<p>8. Moral Feeling adalah aspek perasaan yang harus ditanamkan. Ada 6 hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Conscience (nurani)</li> <li>Self esteem (percaya diri)</li> <li>Empathy (merasakan penderitaan orang lain)</li> <li>Loving the good (mencintai kebenaran)</li> <li>Self control (mampu mengontrol diri)</li> <li>Humility (kerendahan hati)</li> </ol>

**Gambar 3.** Penyiapan Materi

<p><b>NILAI MORAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER</b></p> <p>Dimensi Pendidikan Nilai Moral Pendidikan moral tidak berarti hanya memberi pengertian tentang mana yang baik dan mana yang buruk menurut nilai atau. Dalam dunia modern, orang kelihatan kurang mengindahkan agama, anak-anak dibesarkan dan menjadi dewasa, tanpa mengenal pendidikan agama, terutama pendidikan agama dalam rumah tangga.</p> <p>Teori Perkembangan Moral, Nilai Moral merupakan penilaian terhadap tindakan yang umumnya diyakini oleh anggota masyarakat tertentu sebagai yang salah dan benar (Berkowitz, 1964 dikutip Muhaimin, 2001 :215) Pertimbangan Moral adalah penilaian mengenai benar dan baiknya sebuah tindakan. Akan tetapi, tidak semua penilaian mengenai baik dan benar merupakan pertimbangan moral.</p>	<p><b>STRATEGI PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER</b></p> <p>Menyadari kelemahan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Indonesia, maka perlu dibangun strategi pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter yang diharapkan menjadi model implementasi kebijakan pendidikan karakter yang tepat dan memenuhi.</p> <p>Kurikulum Holistik Berbasis Karakter. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta. Tanggung Jawab, kedisiplinan, dan Kemandirian, Kejujuran, Hormat dan Santun, Kasih sayang, Kepedulian, dan Kerjasama. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan Pantang Menyerah Keadilan dan Kepemimpinan. Baik dan Rendah diri. Toleransi, cinta damai, dan Persatuan</p> <p>Strategi kebijakan pendidikan holistik berbasis karakter akan berhasil bilamana dilaksanakan pada metode Pedagogi secara konsisten.</p> <p>Metode pedagogi menurut ratna P. (2004.20) memiliki keunggulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid</li> <li>Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (conducive learning community)</li> </ul>
<p><b>▪ MENUJU BANGSA YANG BERKARAKTER</b></p> <p>Membangun Bangsa Berkarakter, karakter bangsa terbangun atau tidak sangat tergantung kepada bangsa itu sendiri. Bila bangsa tersebut memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan terciptalah bangsa yang berkarakter. Bila sekolah dapat memberikan pembangunan karakter kepada muridnya, maka akan tercipta pula murid berkarakter. Demikian pula sebaliknya. Kita faham Tuhan tidak merubah keadaan suatu kaum bila mereka tidak berusaha melakukan perubahan itu.</p> <p>Lima pilar karakter luhur bangsa Indonesia:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Transendensi : Menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang maha Esa. Dari kesadaran ini akan memunculkan sikap penghambaan semata-mata pada Tuhan yang Esa.</li> <li>b) Humanisasi : Setiap manusia pada hakikatnya setara di mata Tuhan kecuali ilmu dan ketakwaan yang membedakannya. Manusia diciptakan sebagai subyek yang memiliki potensi</li> <li>c) Kebinekaan : kesadaran akan adanya sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan untuk menumbuhkan kekuatan, Persatuan Indonesia</li> <li>d) Liberasi : Pembebasan atas penindasan sesama manusia. Karenanya, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia oleh manusia.</li> <li>e) Keadilan : Keadilan merupakan kunci kesejahteraan. Adil tidak berarti sama, tetapi proporsional. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.</li> </ul>

**Gambar 4.** Penyiapan Materi



Gambar 5. Pertemuan dengan Kepsek



Gambar 6. Pemberian Materi Kepada Siswa/i

## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, 1) sekolah SMP Negeri 5 Ternate mempunyai peran yang strategis dalam usaha peneguhan pendidikan karakter religious seperti kegiatan rutin sholat duha pada waktu pagi sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas, 2) perlu adanya pembaruan dalam kurikulum di sekolah seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, 3) perlu kerjasama antara lembaga pendidikan formal (sekolah), dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religious kepada para siswa. Dengan suksesnya pengabdian ini, tim pengabdian memberikan rekomendasi kepada 1) pihak sekolah agar dapat secara konsisten melakukan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter religious.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah SMP Negeri 5 Kota Ternate yang telah mendukung atas suksesnya pengabdian dengan tema “Pendidikan Karakter di era Globalisasi. Dan terimakasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Unkhair dan Nahdlatul Ulama Maluku Utara (LPPM Unkhair & Unutara) yang sudah mengizinkan Program studi Pendidikan Geografi dan IPS Terpadu sama-sama berkolaborasi untuk memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sehingga berjalan dengan lancar

## DAFTAR PUSTAKA

- Afi, dkk. (2022). Pendidikan Karakter di Era Globalisasi pada Jemaat Gmit Ebenhaezer Matani. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2928–2937.
- Budiwibowo, S. (2016). Membangun pendidikan karakter generasi muda melalui budaya kearifan lokal di era global. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(01).
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3).
- Setiawan, D. (2017). *Implementasi pendidikan karakter di era global*.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.